

# **Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok**

## **The Increased Social Interaction Of Students Using Group Counseling Service**

**Yulisa Nitami<sup>1\*</sup>, Yasmansyah<sup>2</sup>, Diah Utaminingsih<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup> Dosen FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\* e-mail: yulisanitami96@gmail.com, Telp: +6282280436461

Received: Januari, 2018

Accepted: Januari, 2018

Online: Published: Januari, 2018

**Abstract: The Increased Social Interaction of Students Using Group Counseling Service.** The problems of this research were social interaction of students. The purpose of this reasearch was to know whether social interaction could be increased by using group guidance service. The The subjects of this study were 10 student, which had normal social interaction. The results in research showed that social interaction of student increased significantly after following the group guidance services. It was shown from the pretest and posstest results which obtained  $z_{table} = 1,96$  and  $z_{output} = -2,816$ . Because  $z_{output} \leq z_{table}$ , then  $H_0$  was refused and  $H_a$  was received. It meant that there were significant increases between the social interaction student before and after group guidance services. The conclusions was that interaction student could be increased by using group guidance services towards students of ten grade of SMA Negeri 1 Natar in 2017/2018.

**Keywords:** guidance and counselin, Social Interaction, group guidace service.

**Abstrak: Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok.** Masalah dalam penelitian ini adalah interaksi sosial siswa yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah interaksi sosial dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Dianalisis dengan statistik non parametrik menggunakan uji *wilcoxon*. Subyek penelitian ini 10 orang siswa yang memiliki interaksi sosial sedang. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa interaksi sosial mengalami peningkatan signifikan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukkan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh  $Z_{hitung} = -2,816$  dan  $Z_{tabel} = 1,96$  Karena  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan, interaksi sosial siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** bimbingan dan konseling, interaksi sosial, bimbingan kelompok

## **PENDAHULUAN / INTRODUCTION**

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kualitas manusia sehingga menjadi manusia kreatif, terampil serta profesional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Penerapannya pada siswa disekolah, salah satunya adalah dengan mengembangkan potensi kebutuhan dirinya seoptimal mungkin. Kondisi ilmu pengetahuan yang semakin maju membuat siswa harus dapat menyesuaikan dirinya sebaik mungkin, agar tidak membuat kesulitan atau hambatan dalam pengembangan dirinya.

Siswa dapat berkembang dengan baik jika interaksi sosialnya baik, seperti halnya dalam aktivitas pendidikan siswa tidak terlepas dari interaksi sosial dengan seluruh warga sekolah. Terjalannya hubungan yang baik dalam teman sebaya dalam berinteraksi merupakan salah satu hal yang dapat menunjang sikap siswa dalam berperilaku dan belajar. Dalam melakukan bimbingan kelompok, diharapkan dapat menjadi solusi untuk permasalahan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Natar tahun pelajaran 2017/2018. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Selain memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, tujuan bimbingan kelompok adalah melatih pengembangan komunikasi dan interaksi sosial, dimana setiap anggota kelompok berpartisipasi dalam dinamika bimbingan kelompok, menyumbang pengetahuan masalah dan menyerap bahan untuk pemecahan masalah.

(Santoso, 2010:164) mengatakan interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang individu atau lebih, dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki tingkah laku individu yang lain atau sebaliknya. Dari pengertian di atas, maka dapat lebih diketahui bahwa interaksi sosial siswa sangat penting untuk diperhatikan agar menjadi lebih baik sehingga siswa tersebut dapat mengeksplorasi kemampuan dirinya kepada orang lain khususnya teman sebaya di lingkungan pendidikannya agar bermanfaat dan dapat lebih mengembangkan kemampuan diri yang dimilikinya.

Upaya pengembangan interaksi sosial siswa untuk menjadi lebih berinteraksi itu dapat dilakukan dengan beberapa layanan yang ada dalam program bimbingan konseling. Terdapat beberapa bentuk layanan yang dapat digunakan antara lain bimbingan /konseling individu maupun kelompok. Maka dalam hal ini layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

Interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu kontak sosial dan adanya komunikasi. Seperti yang dikemukakan (Soekanto, 2010:58) yang menyatakan bahwa syarat terjadinya interaksi sosial adalah kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial berarti adanya hubungan yang saling mempengaruhi tanpa perlu bersentuhan. Sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari individu satu ke individu lain, yang dapat dilakukan secara langsung melalui suatu pembicaraan ataupun secara tidak langsung melalui media.

Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat, informasi yang diberikan adalah informasi untuk kebutuhan tertentu anggota kelompok. (Tohirin, 2011:172) mengatakan bahwa secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan, dimana komunikasi merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi sosial.

(Sukardi, 2008:64) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok dapat membantu peserta didik untuk saling berinteraksi dalam kelompok dan memanfaatkan dinamika kelompok serta mampu mandiri dalam mengambil keputusan. dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu dapat mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa yang merupakan salah satu syarat terwujudnya interaksi sosial.

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah bimbingan kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial siswa pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Natar Tahun Ajaran 2017/2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah interaksi sosial siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Natar.

## **METODE PENELITIAN / RESEARCH METHOD**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi ekspe-rimen, dengan desain "*One-Group Pretest-Posttest Design*". Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol dan pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, dengan demikian hasil peningkatan interaksi sosial dengan teman sebaya dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Natar pada siswa kelas X pada tahun ajaran 2017/2018.

### **Target / Subyek Penelitian / Populasi dan Sampel Penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Natar yang berjumlah 10 siswa.

### **Prosedur**

Sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok, peneliti menjaring subjek

yang memiliki interaksi sosial sedang menggunakan Skala interaksi sosial. Penjaringan subjek ini dilakukan kepada siswa kelas X IPA1 dan X IPA2, yang kemudian didapatkan 10 orang siswa yang memiliki interaksi sosial sedang. Setelah didapatkan subjek, peneliti melanjutkan dengan memberikan perlakuan kepada subjek yang memiliki interaksi sosial sedang dengan menggunakan bimbingan kelompok sebanyak 5 kali perlakuan.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui jawaban skala interaksi sosial yang diisi oleh setiap siswa yang menjadi subyek penelitian. Setelah siswa selesai mengisi skala yang diberikan, data akan dikumpul.

Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala. skala yang digunakan dalam penelitian yaitu skala interaksi sosial. Butir aitem pernyataan untuk skala disusun berdasarkan indikator-indikator yang dibuat berdasarkan definisi operasional.

skala ini terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan 4 buah alternatif jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 1. Kategori Jawaban Skala Psikologi

| Pernyataan         | <i>Favourable</i> | <i>Unfavourable</i> |
|--------------------|-------------------|---------------------|
| Sangat Sesuai (SS) | 4                 | 1                   |
| Sesuai (S)         | 3                 | 2                   |
| Tidak Sesuai (TS)  | 2                 | 3                   |

|                           |   |   |
|---------------------------|---|---|
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1 | 4 |
|---------------------------|---|---|

Dalam perhitungan skor pada skala interaksi sosial adalah dengan menghitung skor total masing-masing responden yang menjawab setiap pernyataan pada skala. Untuk pengkategorian skor skala interaksi sosial dibagi menjadi 3, yaitu rendah, sedang, tinggi.

### Validitas Instrumen

Validitas Instrumen pada penelitian ini penulis menggunakan validitas konstruk karena instrumen yang dibuat disesuaikan dengan apa yang ingin diukur yaitu interaksi sosial dan validitas menggunakan pertimbangan ahli. Setelah itu, butir-butir item diuji kontribusinya dengan menggunakan rumus *koefisien kesepakatan* pada program compute-risasi SPSS 17

### Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang dapat dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Indeks reliabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah indeks konsistensi internal. Alasannya adalah karena tes diberikan sebanyak satu kali, lalu dihitung dengan menggunakan rumus dari *Alpha Cronbach*. Jika nilai koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti instrumen semakin reliabilitas. Nilai koefisien yang semakin rendah apabila mendekati nilai 0. Uji reliabilitas dihitung dan di analisis dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 17.00 for windows, dan menggunakan rumus *alpha crombach* dengan rumus sebagai berikut (Aiken dan Marnat, 2008:112):

$$\alpha = \frac{k(1 - \sum S_i^2 / S_t^2)}{k - 1}$$

Keterangan:

$\alpha$  : Indeks reliabilitas  
 $K$  : *mean* kuadrat antara subyek  
 $\sum Si^2$  : *mean* kuadrat kesalahan  
 $St^2$  : Varians total

Hasil uji reliabilitas skala interaksi sosial diperoleh nilai indeks reliabilitas sebesar 0,964 yang berada pada kategori sangat reliable (Sugiyono, 2011:172).

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilxocon Match Pairs Test* menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS.17.0. Dari perhitungan tersebut didapat Zhitung = -2,816. Kemudian Zhitung dibandingkan dengan Ztabel 0,05 = 0. Karena Zhitung  $\leq$  Ztabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat perbedaan signifikan sebesar 5% antara skor interaksi sosial siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok dan setelah diberikan bimbingan kelompok pada subyek penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Pelaksanaan penelitian dalam meningkatkan interaksi sosisal siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Natar yang beralamatkan di Jl. Dahlia III Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017-2018. Pengumpulan data dilaksanakan

pada semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terlebih dahulu peneliti menentukan subjek penelitian dengan melakukan penyebaran skala interaksi sosial pada hari Selasa 15 Agustus 2017, jenis skala yang digunakan yaitu skala Likert dimana dalam skala tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang dapat mengungkap mengenai interaksi sosial, skala yang disebarkan pada siswa merupakan skala yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga skala tersebut dapat digunakan untuk memperoleh siswa yang memiliki interaksi sosial terpilih pada siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Natar. Setelah melakukan penyebaran skala interaksi sosial kepada siswa kelas X IPA 1 dan X IPA 2 sebanyak 60 siswa maka, peneliti memperoleh 10 siswa yang memiliki interaksi sosial yang akan dilakukan Bimbingan Kelompok.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok pada sepuluh orang siswa tersebut. Sebelum dilaksanakannya bimbingan kelompok peneliti melaksanakan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal subjek sebelum diberikan perlakuan berupa bimbingan kelompok. Kemudian peneliti membuat kesepakatan untuk melakukan layanan bimbingan kelompok dan menetapkan hari dan waktu pelaksanaannya secara bergantian sesuai dengan kesepakatan bersama. Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan melakukan penyebaran skala interaksi sosial kepada seluruh subjek. Terdapat perbedaan skor atau hasil yang diperoleh setelah peneliti melakukan bimbingan

kelompok terhadap hasil *posttest* yang dilakukan, perbedaan itu terlihat dengan adanya peningkatan skor yang diperoleh saat hasil *posttest*.

Tabel 4.1 Daftar Subjek Penelitian

| No | Nama | Jenis Kelamin | Kelas   |
|----|------|---------------|---------|
| 1  | DA   | P             | X IPA 1 |
| 2  | HN   | L             | X IPA 1 |
| 3  | RM   | P             | X IPA 1 |
| 4  | YK   | P             | X IPA 1 |
| 5  | AM   | P             | X IPA 2 |
| 6  | DD   | L             | X IPA 2 |
| 7  | MDA  | L             | X IPA 2 |
| 8  | NK   | P             | X IPA 2 |
| 9  | PN   | P             | X IPA 2 |
| 10 | SM   | P             | X IPA 2 |

(Soekanto, 2010:54) Persepsi interaksi sosial merupakan keseluruhan terhadap pemahaman diri baik dalam bidang fisik maupun psikis yang didapatkan dari hasil belajar, pengalaman dan bermasyarakat. interaksi sosial berperan penting bagi kebahagiaan hidup seorang individu yang dalam hal ini adalah siswa yang sudah mulai menginjak usia remaja. Hal ini karena pada masa remaja, siswa mulai akan mencari identitas dan jati dirinya, bagaimana lingkungan mem-bentuk interaksi sosial seseorang.

Tugas perkembangan remaja salah satunya adalah mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab dan belajar bergaul dengan kelompok anak perempuan dan anak laki-laki. kemampuan untuk bergaul dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab akan membangun interaksi sosial kearah yang positif dan

menerima hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dan orang lain. Masa remaja dimana individu mengalami perubahan baik dalam bentuk fisik, psikis, emosi, remaja mulai mengalami kebingungan dengan identitas diri mereka menurut teori menyebutnya *Sturm und Drunk*, *Storm and Stress* yaitu semacam masa badai topan. Sehingga interaksi sosial dalam remaja sangat dipengaruhi oleh penerimaan terhadap perubahan diri dan pengaruh orang lain seperti lingkungan keluarga dan teman sebaya

(Prayitno, 2004:304) yang menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan pemberian informasi tentang pendidikan, karier, pribadi, dan sosial. Informasi tersebut diberikan dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain.

(Soekanto, 2010:54) banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan interaksi sosial seseorang. Faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri. Faktor yang berasal dari dalam diri meliputi kompetensi, pengalaman, aktualisasi diri, perasaan berarti, kebajikan, citra fisik, jenis kelamin, dan usia. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri meliputi orang tua, faktor sosial, keterbatasan ekonomi, dan kelas sosial.

Teman sebaya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi interaksi sosial seperti yang telah disebutkan di atas menjadi titik tolak bagi peneliti dalam mengetahui peningkatan interaksi

sosial pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Natar tahun ajaran 2017/2018, sebab teman sebaya mempengaruhi kepribadian remaja, dimana hubungan dengan teman sebaya. Remaja biasanya melihat dan meninterpretasikan diri melalui pandangan teman sebaya atau *Significant Other*. Dimana interaksi sosial dipelajari melalui kontak dan pengalaman dengan orang lain sesuai dengan masa remaja yang lebih menyukai bergaul dengan teman sebaya, lebih cenderung mengikuti pendapat teman sebaya sehingga dengan demikian remaja memposisikan dirinya dan mengidentifikasikan keberadaan dirinya dengan begitu bimbingan kelompok dapat memanfaatkan pengaruh *peer group* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial. (Ahmadi, A. 2007)

Sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok, dilakukan pretest untuk mengetahui skor awal peningkatan interaksi sosial siswa. Setelah dilaksanakan 5 kali pertemuan. Hasil pretest dan posttest terjadi peningkatan sebanyak 2,791% pada 10 siswa dengan inisial DA, HN, RM, AM, MDA, DD, YK, PN, SM, dan NK. Ini berarti terdapat peningkatan interaksi sosial siswa pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Natar. setelah mengikuti bimbingan kelompok.

Perubahan tersebut menunjukkan adanya dinamika kelompok yang baik sebab para anggota kelompok dapat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan aktif dan semangat yang tinggi ditandai dengan aktif berbagi pendapat dengan anggota kelompok yang lain, mampu menerima masukan dari anggota kelompok lain, saling berinteraksi dan berperan aktif dalam

kegiatan permainan-permainan kelompok hingga pada akhirnya bisa meningkatkan interaksi sosial

Siswa yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah MDA dengan skor 186. Karena MDA adalah siswa yang kurang aktif dalam kelas, dan kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya. Namun setelah pertemuan ketiga dalam konseling kelompok MDA mulai menyadari bahwa berinteraksi sosial itu sangat baik, MDA mulai berani mengungkapkan pendapatnya dan ia mulai aktif dalam kegiatan di kelas.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan dengan cara peneliti menciptakan suasana yang hangat, bersahabat dan menyenangkan agar para anggota kelompok merasa diterima dan senang mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh (Sukardi, DK, 2008). yang mengungkapkan bahwa keinginan orang untuk bergabung atau berkelompok dan senang dalam berkelompok selalu berkaitan dengan kesenangan yang diperoleh dan kerugian atau biaya yang harus dikeluarkan. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa rasa senang yang muncul dalam diri anggota kelompok akan lebih memudahkan anggota kelompok untuk lebih berbaur dengan anggota kelompok yang lain sehingga mampu menyimak dan memahami setiap kegiatan dengan baik, maka peneliti terus membuat suasana dalam kegiatan kelompok agar terasa menyenangkan bagi seluruh anggota kelompok sehingga memberikan hasil yang baik dalam kegiatan kelompok.

Peningkatan interaksi sosial siswa juga terlihat dari setiap pertemuan dengan topik permasalahan yang dibahas berdasarkan indikator interaksi sosial yang hendak dicapai. Dari empat indikator interaksi sosial yang hendak diukur diperoleh hasil yang beragam. Hal ini dikarenakan setiap subjek berasal dari latar belakang dan lingkungan yang berbeda, serta persepsi terhadap diri sendiri yang berbeda pula.

Peningkatan kesetaraan, peningkatan ini terjadi pada MDA, NK dan SM Menurut (Schultz, D, 1991). kesejajaran adalah pema-haman bahwa manusia dilahirkan tidak dengan membawa pengetahuan dan kekayaan, dengan demikian individu tidak merasa lebih atau kurang terhadap orang lain, sehingga seorang individu memiliki sifat tidak sombong, tidak suka mencela atau meremehkan orang lain, dan selalu menghargai orang lain. Hal ini juga terjadi pada ketiga subjek di atas, setelah mengikuti bimbingan kelompok mereka menga-lami dinamika psikologi yang ditunjuk-kan dengan adanya perubahan sikap antara lain sudah mampu untuk menempatkan diri setara dengan orang lain, yaitu ditunjukkan oleh menghargai dan tidak merendahkan orang lain, tidak merasa rendah diri dengan kekurangan yang dimiliki, serta menjadi pribadi yang rendah hati atau tidak sombong perubahan lain yang terlihat dalam kegiatan bimbingan kelompok adalah tidak memaksakan kehendak pribadi kepada teman, mengerti saat teman yang sedang berbicara dan mengungkapkan pendapat yang berbeda pendapat.

Peningkatan yang berikutnya yakni pada indikator *Inklusi* yaitu

keterlibatan untuk terlibat dan termasuk dalam kelompok terjadi pada RM, PN, AM dan DD. berani terlibat dan berpendapat didalam kelompok ini ditandai adanya dinamika psikologi pada perubahan sikap yakni mampu berpendapat tanpa harus diminta terlebih dahulu dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok.

Peningkatan yang selanjutnya yakni pada indikator Kontrol yaitu arahan dan pedoman dalam berperilaku. terjadi pada subjek PN, MDA, DD, dan HN mampu untuk mengontrol diri dalam berinteraksi sosial dan memiliki pedoman dalam berperilaku aspek ini ditandai dengan adanya dinamika psikologi pada perubahan sikap yakni tidak memaksakan kehendak kepada orang lain dan bersikap egois, menerima dan menghargai kritik, saran dan pendapat dari orang lain, serta memiliki kemampuan beradaptasi terhadap keberagaman. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Schultz, D, 1991). bahwa Individu ini peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, dan mampu bertindak sesuai aturan yang berlaku di masyarakat.

Peningkatan yang selanjutnya yakni pada indikator *Afeksi* yaitu sikap penyayang dan peduli terhadap teman. peningkatan ini terjadi pada subjek DA dan YK. Kedua subjek tersebut mengalami peningkatan pada indikator mampu mengembangkan diri dan peduli kepada teman yang ditandai dengan adanya perubahan sikap positif setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Perubahan sikap positif tersebut meliputi, sudah mampu untuk



mendengarkan keluh kesah dari orang lain, mampu memberi saran dan tanggapan serta mampu untuk menerima keberagaman orang lain. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Schultz. D, 1991). Individu ini mampu untuk meng-introspeksi dirinya sendiri, mampu untuk mengubahnya menjadi lebih baik agar diterima di lingkungannya, dan mampu mengubah kekurangan yang dimiliki menjadi kelebihan.

Hasil analisis data diatas membuktikan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan interaksi sosial positif siswa sebab terlihat jelas bahwa siswa yang memperoleh layanan bimbingan kelompok mampu mencapai rata-rata persentase peningkatan yang cukup sebesar 2,791%. Dalam kelompok dilakukan kegiatan dimana setiap anggota kelompoknya bertukar perasaan dan berhubungan antar anggota sangat ditekankan di dalam kelompok ini. Jadi anggota akan belajar tentang dirinya dalam interaksinya dengan anggota kelompok yang lain ataupun dengan orang lain. Selain itu, didalam kelompok, anggota dapat pula belajar untuk memecahan masalah berdasarkan permainan peran (*role playing*) yang dilakukan pada setiap pertemuan serta dari masukan yang diberikan oleh anggota kelompok lain. Dengan terlibatnya individu secara aktif terhadap individu lain, maka mereka akan memperoleh berbagai bentuk pengalaman yang berhubungan dengan masalah yang dihadapinya sehingga dengan demikian interaksi sosial pada kelompok akan meningkat dengan persentase yang cukup tinggi.

Keseluruhan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa dapat meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Kesimpulan tersebut diperkuat lagi dari hasil penelitian sebelumnya, yaitu penerapan teknik permainan kerja sama dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial pada siswa oleh Restyowati dan Naqiyah tahun 2010. Variabel yang diteliti pada penelitian tersebut yaitu interaksi sosial dan teknik permainan kerjasama dalam bimbingan kelompok. Dengan subyek 8 orang, dan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* di dapat hasil penelitian bahwa adanya peningkatan interaksi sosial sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik permainan kerjasama. Sehingga dengan demikian, teknik permainan kerjasama dalam layanan bimbingan kelompok dapat diterapkan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Kesimpulan tersebut sesuai dengan kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan yaitu interaksi sosial dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, karena dalam melakukan layanan bimbingan kelompok peneliti juga melakukan beberapa permainan kerjasama dan komunikasi serta beberapa materi yang sesuai untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

## **SIMPULAN /CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Natar, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu: terdapat peningkatan interaksi sosial siswa disekolah melalui layanan bimbingan kelompok pada sepuluh siswa SMA kelas X di SMA Negeri 1 Natar. Hal ini

ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku siswa pada setiap pertemuan bimbingan kelompok yang telah mengarah pada peningkatan interaksi sosial siswa disekolah yang terlihat lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut (1) Kepada subjek penelitian yang mengalami kecenderungan bullying hendaknya dapat mengendalikan dirinya dengan baik, menahan diri dari emosi yang negatif sehingga dapat terwujud hubungan yang harmonis dengan orangtua, guru, teman sebaya, serta masyarakat pada umumnya. (2) Kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat membimbing siswa dalam mengatasi kecenderungan bullying di sekolah dengan menjalankan layanan-layanan BK secara efektif seperti mengadakan konseling individu, konseling kelompok, dengan menanamkan nilai-nilai moral, mengembangkan kemampuan siswa dalam memberikan rasa empati terhadap sesama, menyalurkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang positif, serta lebih meningkatkan koordinasi dengan para guru mata pelajaran dan orangtua siswa. (3) Kepada pihak sekolah agar memberikan pengertian dan mengkomunikasikan penerapan pola asuh kepada orang tua. Penyampaian tersebut dapat dilakukan melalui rapat wali murid atau paguyuban wali murid. (4) Kepada siswa sebaiknya lebih memahami apa yang terbaik untuk kalian, sebagai orang tua semua aturan dan semua bimbingan yang mereka berikan memiliki alasan masing-masing untuk menetapkan seperti apa pola yang baik untuk masa depan

kalian, termasuk dalam belajar. Siswa perlu belajar untuk dapat memilah kecenderungan yang baik dan buruk untuk dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (5) Kepada peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai kecenderungan bullying siswa pada subjek, metode, dan variabel pengaruh (x) yang berbeda. Seperti dengan menambahkan teknik pengumpulan data misalnya dengan dokumentasi, observasi dan wawancara mendalam terhadap responden. Serta dapat menggunakan variabel pengaruh (x) seperti teman sebaya, atau media massa. Sehingga untuk selanjutnya kekurangan dalam penelitian ini dapat diperbaiki.

#### **DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES**

- Abidin, Zainal. 2009. *Optimalisasi Konseling Individu dan Kelompok untuk Keberhasilan Siswa*. Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan. Vol 14. No. 1. Online: <http://ejournal.satinpurwokerto.ac.id>, diakses 19 Juni 2012.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Kasinu, A. 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Kediri: Jenggala Pustaka Utama.
- Prayitno, 1997. *Buku III Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum*.

Padang: PT. Bina Sumber Daya  
MIPA.

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan  
dan Konseling Kelompok*.  
Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno & Amti, Erman. 2004. *Dasar-  
Dasar Bimbingan dan  
Konseling*. Jakarta: Rineka  
Cipta.

Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan  
Praktek Bimbingan dan  
Konseling*. Malang: Universitas  
Negeri Malang.

Santoso, S. 2004. *Dinamika Kelompok*.  
Jakarta: Bumi Aksara.

Santoso, S. 2010. *Teori-Teori Psikologi  
Sosial*. Bandung: Refika  
Aditama.

Schultz, D. 1991. Psikologi  
Pertumbuhan: *Model-model  
Kepribadian  
Sehat*. Yogyakarta: Kanisius.

Soekanto, S. 2007. *Sosiologi Suatu  
Pengantar*. Jakarta: PT.Raja  
Grafindo Persada.

Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian  
Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.